

# Pengaruh Komitmen Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kinerja Guru Agama Buddha Tingkat Sekolah dasar Se-Jabodetabek

Bagus Sasongko KW  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

## ABSTRACT

*KW, Bagus Sasongko (2022) The Influence of self-Commitment and Self-Motivation on the Performen of Buddhist Teacher at elementary School in Jabodetabek. Thesis of the Postgraduate Buddhist Education Masters Study Program at Nalanda Buddhist College Jakarta Advisor I Dr.Muljadi, S.Kom., MM., M.BA, Advisor II Dr.Sutrisno., S.IP., M.Si This study was to examine the effect of self-commitment on techer performance, to examine the effect of self- motivation on teacher performance, and to examine the effect of self-commitment and self-motivation on teacher performance at elementary school level Buddhist teachers throughout Greater Jakarta. The total population in this study were 130 respondents. The sample used is a saturated sample. This type of research uses quantitative analysis. Furthermore, to test the hypothesis used computer tools SPSS Release 18.00 program at a 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). The results showed that the 95% confidence level was a positive effect of self-commitment on the performance of the Buddgist teachers at the elementary school level ( $r_{y1}=0.993$ ;  $t=96.653$ ;  $0.05=1.978$ ;  $0.01=2.553$ ), there was a positive effect. Self-motivation on the performance of Buddhist teacher at the elementary school level ( $r_{y2}=0.990$ ;  $t_{count}=81.272$ ;  $\alpha 0.05=1.978$ ;  $\alpha 0.01=2.355$ ), and there is a positive effect of self-commitment and self- motivation together on teacher performance elementary school Buddhist teacher ( $r_{y1.2}=0.994$ ;  $t_{count}=11.141$ ;  $\alpha 0.05=1.656$ ;  $0.01=2.355$ ). Thus, the higher the self-commitment and self-motivation of a teacher, the higher the tacher's performance.*

**Key words** : *self commitment, self motivation, teacher performance*

## ABSTRAK

KW, Bagus Sasongko (2022) Pengaruh Komitmen Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kinerja Guru Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar Se-Jabodetabek. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta. Pembimbing I Dr. Muljadi, S.Kom., MM., MBA, Pembimbing II Dr. Sutrisno., S.IP., M.IP Penelitian ini untuk menguji pengaruh komitmen diri terhadap kinerja guru, untuk menguji pengaruh motivasi diri terhadap kinerja guru, dan untuk menguji pengaruh komitmen diri dan motivasi diri terhadap kinerja guru pada guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 130 responden. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan alat bantu komputer program SPSS Release 18.00 pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hitungan Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan 95% teruji bahwa terdapat pengaruh positif komitmen diri terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar ( $r_{y1}=0,993$ ;  $t_{hitung}=96.653$ ;  $\alpha 0,05=1.978$ ;  $\alpha 0,01=2.553$ ), terdapat pengaruh positif motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar ( $r_{y2}=0.990$ ;  $t_{hitung}=81.272$ ;  $\alpha 0,05=1.978$ ;  $\alpha 0,01=2.355$ ), dan terdapat pengaruh positif komitmen diridan motivasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru guru agama Buddha tingkat sekolah dasar ( $r_{y1.2}=0.994$ ;  $t_{hitung}=11.141$ ;  $\alpha 0,05=1.656$ ;  $\alpha 0,01=2.355$ ). Dengan demikian, bahwa semakin tinggi komitmen diri dan motivasi diri seorang guru, semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

**Kata kunci** : *komitmen diri, motivasi diri, kinerja guru*

**Riwayat Artikel** : Diterima: 21-07-2022

Disetujui: 19-06-2022

### Alamat Korespondensi:

Bagus Sasongko KW

Pendidikan Keagamaan Buddha Program Pascasarjana

Sekolah Tinggi Aagama Buddha Nalanda Jakarta

Jl. Pulo Gebang Permai No.107 RT.13 RW.04 Kel. Pulo Gebang Kec. Cakung Jakarta Timur 13950

[Sasongkobagus76@gmail.com](mailto:Sasongkobagus76@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan pada suatu bangsa akan mempengaruhi tingkat kualitas bangsa itu sendiri. Bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang maju jika memiliki kemajuan pendidikan dengan standar yang tinggi pula. Kemajuan Pendidikan dengan standar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum. Kelima faktor tersebut memegang peranan dan wewenang masing-masing yang saling mendukung. Akan tetapi yang menjadi pilar utamanya adalah guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Kinerja guru sebagai komponen utama keberhasilan Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai indikator internal maupun eksternal guru itu sendiri. Guru dengan komitmen diri yang tinggi memiliki perbedaan sikap dibandingkan dengan yang berkomitmen rendah, karena guru dengan komitmen yang tinggi mempunyai disiplin dan semangat yang lebih tinggi pula. Komitmen diri yang tinggi berbanding lurus dengan kerjanya.

Motivasi diri guru merupakan faktor pendorong utama bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Kinerja SDM merupakan istilah yang berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kinerja karyawan menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara bahwa Kinerja karyawan (prestasi) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap 30 guru Agama Buddha yang ada di wilayah Jabodetabek. Dalam survey tersebut diketahui bahwa terdapat permasalahan mengenai kinerja guru, yaitu :

1. Terdapat 50% Guru Agama Buddha bermasalah pada dimensi ketepatan waktu terutama dalam kesesuaian waktu dan tema pembelajaran yang telah ditetapkan dan menggunakan waktu luang untuk berdiskusi dengan kepala sekolah dalam evaluasi mengajar, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam proses belajar dan memberikan support sehingga proses pembelajaran bisa tepat waktu.
2. Terdapat 62% Guru Agama Buddha bermasalah pada dimensi kualitas terutama dalam hal rasa percaya diri dalam membuat rencana pembelajaran sesuai tema (triwulan/ caturwulan/ semester/ tahunan) berdasarkan arahan dari kepala sekolah.
3. Terdapat 65% Guru Agama Buddha bermasalah pada dimensi kuantitas terutama dalam hal kemampuan dalam menggunakan sarana prasarana dan peraga yang terdapat di lingkungan sekolah sehingga siswa memahami materi pembelajaran dengan baik dan memiliki komitmen serta motivasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat 60% Guru Agama Buddha bermasalah pada dimensi tanggung jawab dalam hal melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk kepala sekolah serta kemampuan meminimalkan kesalahan dalam bekerja dan dapat menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab dengan hasil yang memuaskan.
5. Terdapat 63% Guru Agama Buddha bermasalah pada dimensi efektifitas dalam hal menyampaikan dan memberikan contoh dalam proses belajar sesuai tema pembelajaran yang ditetapkan kepala sekolah dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa serta kemampuan mengambil tindakan dan mengatur kegiatan dalam kelas agar berjalan tertib dan teratur saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, tanggung jawab yang kurang dari guru dalam mendidik secara berkesinambungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya komitmen guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.
2. Rendahnya kualitas pengetahuan guru disebabkan rendahnya tingkat kompetensi diri dan kurangnya semangat pembaruan. Kurang optimalnya motivasi guru disebabkan oleh keinginan dari diri sendiri yang sangat lemah, kebutuhan prestasi yang sangat rendah, kekuatan dalam diri sangat kurang, kondisi ekstrinsik yang sangat rendah, dan rendahnya pengakuan atas kinerja.
3. Sebagian besar guru kurang termotivasi sehingga belum mampu menciptakan dan mengembangkan kinerjanya sebagai seorang guru yang <sup>3</sup>ndicator331.
4. Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh menurunnya kualitas, kurangnya kuantitas, rendahnya efektivitas mengajar, kurangnya efisiensi dan kurangnya pemanfaatan proses pembelajaran.
5. Rendahnya pemberian insentif bagi para guru disebabkan rendahnya penghargaan atas hasil kerja yang dilakukan.
6. Kurangnya disiplin para guru disebabkan rendahnya komitmen guru dalam memanfaatkan waktu, kurikulum serta sarana dan prasarana;
7. Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal yang kurang kondusif disebabkan rendahnya komitmen guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru agama Buddha dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian ini menetapkan pengaruh komitmen diri dan motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha, dimana komitmen diri dan motivasi diri sebagai variabel bebas dan kinerja guru agama Buddha sebagai variabel terikat. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memiliki 192 populasi dan 130 sampel.

## **D. Perumusan Masalah**

Penelitian ini beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara komitmen diri terhadap kinerja guru agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar?
3. Apakah ada pengaruh antara komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh komitmen diri terhadap kinerja guru agama tingkat Sekolah Dasar Buddha se-Jabodetabek.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek.
3. Untuk menguji pengaruh komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek.

## F. Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

1. Dapat merumuskan sintesis-sintesis baru dari variabel-variabel penelitian, yaitu sintesis tentang komitmen diri, motivasi diri dan kinerja guru.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru serta kajian pada bidang 3ndicator3.
3. Dapat menambah referensi penelitian-penelitian 3ndicator3.

## G. Novelty

Novelty merupakan suatu kebaruan dari penelitian yang peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Dengan kata lain novelty menghasilkan unsur-unsur baru dari penelitian. Dengan adanya novelty penelitian memastikan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Novelty yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Munculnya sintesis baru mengenai definisi konseptual dan operasional setiap variabel komitmen diri, motivasi diri, dan kinerja guru.
2. Munculnya solusi baru pada variabel komitmen diri, motivasi diri, dan kinerja guru.
3. Munculnya daya upaya dalam meningkatkan variabel komitmen diri, motivasi diri, dan kinerja guru.
4. Munculnya sintesis baru, 3ndicator setiap variabel komitmen diri, motivasi diri, dan kinerja guru

## TINJAUAN TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Teori Kinerja

Simamora (2002:423) memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian tersebut menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Stephen P. Robbins and Mary Coulter (2012:492) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) merupakan hasil akhir dari sebuah aktivitas, dengan kriteria apakah hasil tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif. Ukuran untuk pernyataan sebuah kinerja yaitu produktivitas kerja, keefektivan kerja, dan efisiensi yang ditunjukkan pekerja.

Buddha menjelaskan dalam Samyutta Nikāya (Bodhi, 2000: p. 267), keyakinan merupakan benih yang digunakan untuk mencapai kebahagiaan. Saddhā merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh para perumah tangga untuk mencapai kebahagiaan. Buddha menjelaskan kepada Bodhi dalam Bodhirajakumara Sutta, Majjhima Nikāya (Horner, 2002: p. 282), bahwa saddhā sebagai tingkat pertama dalam faktor usaha untuk mencapai keberhasilan. Landasan awal untuk memperoleh kesuksesan adalah dengan memiliki saddhā serta didukung dengan adanya usaha keras. Dalam Samyutta Nikāya (Bodhi, 2000: p. 328) Buddha bersabda, yaitu:

“Seseorang yang melakukan perbuatan baik (*kusala kamma*) maka akan memetik hasil perbuatan baik (*kamma vipaka*) yang dilakukannya. Demikian pula dengan seseorang yang melakukan perbuatan tidak baik atau jahat (*akusala kamma*) maka akan memetik hasil dari perbuatan tidak baik atau jahat yang telah dilakukan.”

## B. Teori Komitmen Diri

Sanghamitra Goswami, Mary Mathew and N K Chadha (2007:13-27) menyatakan bahwa *Occupational commitment and professional commitment have the same meaning and interchange ability. Occupational commitment is referred to as the psychological link between an individual and his occupation that is based on an affective reaction to that occupation. Thus a person with higher occupational commitment strongly identifies and has positive feelings towards his occupation.* Komitmen kerja dan komitmen profesional memiliki arti dan kemampuan yang sama. Komitmen kerja disebut sebagai hubungan psikologis antara individu dan pekerjaannya yang didasarkan pada reaksi afektif terhadap pekerjaan itu.

Aaron Cohen (2007:1-30) mengemukakan bahwa *It is based on the concept of professionalism, namely the professional or occupational commitment as the extent to which individual member identify with their profession and endorse its values.* Hal ini didasarkan pada konsep profesionalisme, yaitu komitmen profesional atau pekerjaan sebagai sejauh mana anggota individu mengidentifikasi dengan profesinya dan mendukung nilai-nilainya. Dimensi/faktor-faktor yang mempengaruhi adalah komitmen afektif sebagai perasaan positif terhadap pekerjaannya, komitmen berkelanjutan sebagai biaya yang mereka rasakan terkait dengan meninggalkan pekerjaan (occupation), komitmen normatif sebagai kewajiban terhadap pekerjaan.

Berkaitan dengan pikiran, Buddha mengatakan dalam kitab suci Dhammapada syair 1 dan 2 sebagai berikut: “Segala perbuatan buruk didahului oleh pikiran, dipimpin oleh pikiran, dan dihasilkan oleh pikiran. Bila seseorang bicara atau berbuat dengan pikiran tidak suci, penderitaanpun akan mengikuti, seperti roda pedati mengikuti jejak kaki lembu yang menariknya“. “Segala perbuatan baik didahului oleh pikiran, dipimpin oleh pikiran, dan dihasilkan oleh pikiran. Bila seseorang bicara atau berbuat dengan pikiran suci, kebahagiaanpun akan mengikuti, seperti bayang-bayang tak pernah meninggalkan dirinya“. Oleh karena itu pikiran adalah pelopor dari perbuatan selanjutnya yang dilakukan oleh ucapan dan badan jasmani.

## C. Teori Motivasi Diri

J. L. Gibson, J. M. Ivancevich, J. H. Donnelly, Jr., and R. Konopaske (2012:123-126) mengemukakan motivasi adalah konsep yang menggambarkan kekuatan yang bekerja pada atau dalam diri seseorang untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan perbedaan intensitas perilaku, dan juga untuk menunjukkan arah perilaku. Dimensi/ faktor-faktor yang mempengaruhi adalah seperangkat kondisi ekstrinsik konteks pekerjaan. Ini termasuk gaji, status, dan kondisi kerja; seperangkat kondisi intrinsik konteks pekerjaan. Kondisi tersebut antara lain perasaan berprestasi, meningkatkan tanggung jawab, dan pengakuan.

Kadarisman (2012:275) mengemukakan motivasi yaitu keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (environment factors).

Motivasi bekerja merupakan dorongan untuk menuju perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi dapat terjadi apabila terdapat unsur keyakinan (saddhā). Keyakinan merupakan suatu sikap batin yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diyakini. Keyakinan terhadap sesuatu yang benar akan menghasilkan perbuatan yang benar, demikian sebaliknya keyakinan terhadap sesuatu yang salah akan menghasilkan perbuatan yang salah pula.

Buddha menjelaskan dalam Samyutta Nikāya (Bodhi, 2000: p. 267), keyakinan merupakan benih yang digunakan untuk mencapai kebahagiaan. Saddhā merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh para perumah tangga sebagai motivasi untuk mencapai kebahagiaan.

#### D. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nur Avni Rozaliam, Hamida Nayati Utami & Ika Ruhana (2015) tentang “Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pattindo Malang. Penelitian menggunakan penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif dengan kesimpulan Hasil regresi linier berganda, menunjukkan variabel motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai  $t$  hitung  $5,925 > t$  tabel  $1,990$ . Variabel disiplin kerja menunjukkan nilai  $t$  hitung  $4,651 > t$  tabel  $1,990$  hal ini berarti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil  $F$  hitung sebesar  $50,605 > F$  tabel  $3,112$ , bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja dengan menggunakan analisis model regresi berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sekolah dasar di wilayah Jabodetabek dengan subyek guru agama Buddha, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Pattindo Malang dengan subyek penelitian karyawan. Perbedaan lainnya dilihat dari bidang kajiannya, dimana peneliti akan meneliti tentang pengaruh antara komitmen diri dan motivasi diri terhadap kinerja guru Agama Buddha tingkat sekolah dasar Se-Jabodetabek sedangkan pada penelitian sebelumnya bidang kajiannya adalah Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pattindo Malang sehingga terdapat perbedaan pada variabel bebasnya.
2. Tengku Muhammad Sahudra Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia (2019). tentang *The Influence of Intellectual Ability, Discipline and Work Motivation on Teacher Performance in Senior High School (SMAN) 1 Karang Baru Aceh, Tamiang Regency*. Penelitian ini menggunakan penjelasan Multiple Regression Analysis dengan kesimpulan disiplin dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Penyuluh SMA Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang karena nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $(53,510 > 2,960)$ . Memiliki kemampuan intelektual parsial yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Penyuluh di SMA Negeri 1 Karang Baru, Aceh Kabupaten Tamiang karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $(2,918 > 1,680)$ . Disiplin parsial memiliki  $a$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Penyuluh SMA Negeri 1 Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang karena  $t$  hitung  $> t$  tabel  $(8,991 > 1,680)$ . Memiliki motivasi kerja parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Penyuluh SMA Negeri 1 Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang karena nilai hitung  $> t$  tabel  $(2,918 > 1,680)$ . Kemampuan intelektual, Disiplin dan motivasi kerja secara simultan mempengaruhi kinerja Penyuluh di SMA SMU 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang  $76,30\%$  dan sisanya  $32,70\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Rukhayati, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu Indonesia (2018) tentang Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Puskesmas Talise. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan analisis model. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan analisis model regresi berganda, diperoleh  $F$  hitung sebesar  $15,090$  dengan tingkat probabilitas  $0,000$  (signifikan), dengan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari  $0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa motivasi ( $X_1$ ) dan variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ) pada Puskesmas Talise. Dari hasil perhitungan uji  $t$  hitung  $X_1 = 2,203$  pada taraf kesalahan  $5\%$  atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,039$ , hal ini menunjukkan bahwa motivasi ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja pegawai ( $Y$ ) pada Puskesmas Talise.

Dari hasil perhitungan uji t hitung  $X^2 = 4,166$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,000$  ini menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ) pada Puskesmas Talise.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian teori tersebut terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat), maka peneliti memiliki kerangka berpikir yaitu:

1. Pengaruh komitmen diri terhadap kinerja guru Agama Buddha Se-Jabodetabek. Guru merupakan profesi profesional. Guru dituntut maksimal dalam menjalankan profesinya sebagai profesional. Tugas guru adalah pendidik, pengajar dan pelatih sehingga menjadi keniscayaan jika guru harus meningkatkan kinerjanya menyesuaikan kemajuan teknologi dalam mencapai keberhasilan pendidikan.
2. Pengaruh motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha Se-Jabodetabek. Motivasi diri guru terlihat dari keinginan, kebutuhan, kekuatan dalam diri, pengawasan yang dilakukan atasan atau Penyelenggara Buddha, penggunaan sarana dan prasarana, ketaatan pada aturan kerja, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pengaruh komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek. Komitmen dan motivasi akan membawa dampak positif bagi guru agama Buddha. Komitmen dan motivasi yang tinggi akan membuat guru bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan meningkatkan prestasi kerjanya yang berarti akan meningkatkan pula efektivitas dan efisiensi kerja serta kualitas dan kuantitas kerja.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu komitmen diri, motivasi diri, kinerja guru dan pengaruh komitmen diri dan motivasi diri terhadap kinerja guru Agama Buddha.

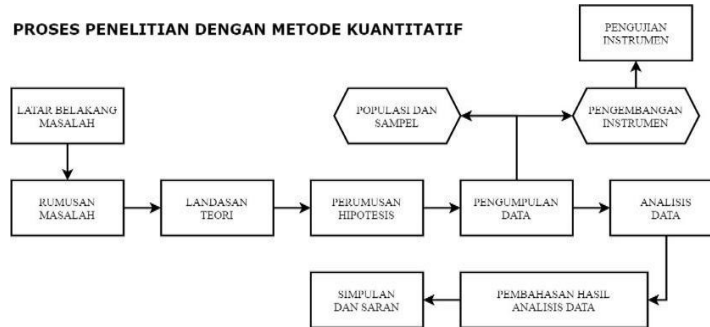
1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen diri dengan kinerja guru Agama Buddha tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek.  
H1: Komitmen diri berpengaruh terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi diri dengan kinerja guru Agama Buddha tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek.  
H2: Motivasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar se-Jabodetabek.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

H3: Komitmen Diri dan Motivasi Diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat Sekolah Dasar

#### **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian yang diperoleh berupa angka dan di analisis menggunakan statistik. Analisa data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner, dengan populasi dalam penelitian ini adalah para guru agama Buddha di Sekolah Dasar di wilayah Jabodetabek sebanyak 192.



## A. Instrumen Ukur Penelitian

### 1. Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan hasil akhir dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogic, professional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial.

Komitmen diri itu merupakan komitmen kerja yang menekankan pentingnya profesi dalam kehidupan total seseorang yang didasari adanya keterikatan emosional dan keinginan untuk tetap berada dalam organisasi. Indikator komitmen itu: (1) mengerahkan usaha ekstra, (2) fokus pada pencapaian target, dan (3) tertantang oleh tujuan.

Motivasi diri merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang memicu timbulnya semangat dan tingkah laku manusia atau individu untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Motivasi diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor dari dalam diri meliputi kebutuhan prestasi, tanggung jawab dan pengakuan/penghargaan ekonomi, prestasi, tanggung jawab dan pengakuan/ penghargaan. Faktor eksternal meliputi pembayaran gaji, pemimpin, dan hubungan dengan para pegawai.

### 2. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah penerapan kompetensi guru dalam hal pengelolaan pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi belajar dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Indikator Kinerja guru meliputi: 1) Kuantitas (berapa unit yang dihasilkan per-satuan waktu), 2) Kualitas (seberapa baik atau seberapa lengkap hasil kerja), 3) Pemanfaatan waktu/ ketepatan (penggunaan masa kerja), 4) Efektivitas kerja, dan 5) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Komitmen diri itu merupakan kegiatan atas komitmen kerja seseorang yang menekankan pentingnya profesi dalam kehidupan seseorang yang didasari keterikatan emosional dan keinginan untuk mempertahankan keberadaannya dalam organisasi. Indikator komitmen diri meliputi: 1) komitmen afekif, 2) komunikasi antar anggota, 3) keterikatan emosional, 4) pemenuhan kewajiban, dan 5) kondisi pekerjaan.

Motivasi diri merupakan segala bentuk kegiatan atas semangat yang muncul dari dalam diri seorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara maksimal. Motivasi diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dalam diri meliputi kebutuhan ekonomi, prestasi, tanggung jawab dan pengakuan/ penghargaan. Faktor eksternal meliputi pembayaran gaji, pemimpin, dan hubungan dengan para pegawai. Motivasi diri diukur menggunakan instrumen penelitian berdasarkan indikator sebagai berikut: 1) keinginan, 2) kebutuhan, 3) kekuatan dalam diri, 4) kondisi ekstrinsik, dan 5) kondisi intrinsik.



### C. Tehnik Analisa Data

#### 1. Statistik Deskripsi dan Inferensial

Teknik analisa data deskripsi, menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi berganda. Dilakukan pengajuan uji prasyarat analisis yaitu: uji normalitas Galat taksiran, uji homogenitas, uji linieritas dan signifikansi koefisiens regresi, dan korelasi.

#### 2. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Ketentuan Galat baku taksiran dinyatakan normal jika harga  $L_0 < L_t$  dengan taraf signifikansi 0,05.

##### b. Uji Homogenitas

homogenitas yang digunakan adalah *Uji Barlett* dengan menggunakan bantuan tabel *Chi Kuadrat*. Varians dinyatakan homogen jika harga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  diuji dengan taraf signifikansi 0,05.  $L_0 < L_t$  dengan taraf signifikansi 0,05

#### 3. Uji Signifikansi Persamaan Regresi dan Linieritas

Uji signifikansi persamaan regresi dan linieritas digunakan untuk melihat apakah regresi linieritas data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat kesimpulan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis. Menggunakan tabel ANAVA (analisis varians) dibantu dengan Tabel F. Regresi linier dinyatakan berarti jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05.

### D. Rumusan Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Statistik

##### a. Hipotesis Pertama

Hubungan antara Komitmen Diri dengan Kinerja Guru agama Buddha dinyatakan dengan Hipotesis Statistik:

$H_0: \rho_{y1} \leq 0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara Komitmen Diri dengan Kinerja Guru  
 $H_1: \rho_{y1} > 0$  : Terdapat hubungan positif antara Komitmen Diri dengan Kinerja Guru

##### b. Hipotesis Kedua

Hubungan antara Motivasi Diri Dengan Kinerja Guru dinyatakan dengan Hipotesis Statistik:  
 $H_0: \rho_{y2} \leq 0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi diri dengan kinerja guru agama Buddha.  
 $H_1: \rho_{y2} > 0$  : Terdapat hubungan positif antara motivasi diri dengan kinerja Guru agama Buddha.

##### c. Hipotesis Ketiga

Hubungan antara Komitmen diri dan Motivasi diri secara bersama-sama dengan Kinerja Guru agama Buddha dinyatakan dengan hipotesis statistik:

$H_0: \rho_{y12} \leq 0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama dengan kinerja guru.  
 $H_1: \rho_{y12} > 0$  : Terdapat hubungan positif antara komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Keterangan :

$H_0$  : Hipotesis nol, artinya tidak terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Variabel Y.  
 $H_1$  : Hipotesis alternatif, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

$\rho_{y1}$  : Koefisien korelasi pada populasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y.

Analisis koefisien determinasi (keberartian) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau peranan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat (Y).

## 2. Analisis korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) jika salah satu variabel bebas (X) dibuat tetap atau dikendalikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel X1 dengan Y

Koefisien Korelasi	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Keterangan
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$	
0.993	130	96.653	1.656	2.355	Sangat
Syarat signifikan : $t_{hitung} > t_{tabel}$					Signifikan

Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Komitmen Diri (X1)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  96.653  $>$   $t_{tabel}$  1.656 kesimpulannya terdapat pengaruh, skor  $t_{hitung} = 96.653$  (Naskah lampiran 23, h. 470), dan skor  $t_{tabel}$  ( $0,025;130$ ) = 1.978 skor  $t_{tabel}$  ( $0,01;130$ ) = 2.355 Sugiono (2013: 612). Persamaan regresi tersebut menunjukkan tingkat signifikansi *sangat signifikan*, sehingga hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *positif* dan sangat signifikan antara Komitmen Diri (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Kekuatan hubungan antara Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) dapat dilihat dari skor koefisien korelasi antara Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor *koefisien korelasi* sebesar  $r_{y1} = 0.993$  (Naskah lampiran 23, h. 467), yang berarti tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat* antara Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 2 : Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Keterangan
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$	
0.990	130	81.272	3.07	4.78	Sangat
Syarat signifikan : $t_{hitung} > t_{tabel}$					Signifikan

Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Motivasi Diri (X2)  $0.000 < 0,05$ , kesimpulannya berpengaruh, skor  $t_{hitung} = 81.272$  (Naskah lampiran 23, h. 470), dan skor  $t_{tabel}$  ( $0,05;130$ ) = 1.656 skor  $t_{tabel}$  ( $0,01;130$ ) = 2.355 Sugiono (2013: 612). Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh *positif* dan signifikan antara Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Kekuatan hubungan antara Motivasi Diri (X2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dapat dilihat dari skor koefisien korelasi antara X2 dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor *koefisien korelasi* sebesar  $r_{y2} = 0.990$  (Naskah lampiran 23, h. 467), yang berarti kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat* antara Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan koefisien Determinasi *R Square* sebesar  $r_{y2}^2 = 0.981$ .

Tabel 3 : Koefisien Korelasi Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.322	.917		36.346	.000
	Komitmen Diri	.557	.069	.720	8.060	.000
	Motivasi Diri	.213	.069	.275	3.081	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansinya Komitmen Diri (X1) = 0,000 < 0,05, Motivasi Diri (X2) = 0,003 < 0,05, kesimpulanya kedua variable tersebut berpengaruh. Pada Komitmen Diri (X1) diperoleh skor *thitung* = 8.060, pada Motivasi Diri (X2) diperoleh skor *thitung* = 3.081 dan skor *ttabel* (0,05;130) = 1.656 skor *ttabel* (0,01;130) = 2.355 hal ini berarti skor *thitung* > *ttabel*. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) berpengaruh *Positif dan Signifikan* secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y).

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Persamaan Regresi	R	r <sup>2</sup>	Koefisien Determinasi
Pertama	$\hat{Y} = 33.323 + 0.079 X_1$	0.993	0.986	98.6 %
Kedua	$\hat{Y}_2 = 34.140 + 0.765 X_2$	0.990	0.981	98.1 %
Ketiga	$\hat{Y}_{1,2} = 33.322 + 0.557 X_1 + 0.213 X_2$	0.994	0.987	98.7 %

Tabel 5 : Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis dan Persamaan Regresi	Uji Statistik	F <sub>Hitung</sub>	Keputusan	Kesimpulan	R	r <sup>2</sup>
1.	Terdapat Pengaruh positif variabel Komitmen Diri (X <sub>1</sub> ) dengan Kinerja Guru (Y) $\hat{Y} = 33.323 + 0.079 X_1$	H <sub>0</sub> : $\rho_{y1} \leq 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{y1} > 0$	9341.76	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat Signifikan	0,993	98,6 %
2.	Terdapat Pengaruh positif variabel Motivasi Diri (X <sub>2</sub> ) dengan Kinerja Guru (Y) $\hat{Y} = 34.140 + 0.765 X_2$	H <sub>0</sub> : $\rho_{y2} \leq 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{y2} > 0$	6605.20	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat Signifikan	0,990	98,1%
3	Terdapat Pengaruh Komitmen Diri (X <sub>1</sub> ) dan Motivasi Diri (X <sub>2</sub> ) secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y) $\hat{Y} = 44,459 + 0,435 X_1 + 0,369 X_2$	H <sub>0</sub> : $\rho_{y12} \leq 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{y12} > 0$	4985.54	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat Signifikan	0,994	98,7

### 1. Uji Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan salah satu variabel bebas (*Independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dalam kondisi variabel bebas (*Independen*) lainnya dikontrol (tetap). Menurut (Sugiono, 2013;242) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut : a) 0,00-0,199 = Sangat rendah, b) 0,20-0,399 = Rendah, c) 0,40-0,599 = Sedang, d) 0,60-0,799 = Kuat, e) 0,80-1,000 = Sangat kuat. Tabel 6 : Hasil Perhitungan *Koefisien Korelasi Parsial*

**Correlations**

Control Variables			Komitmen Diri	Kinerja Guru	Motivasi Diri
-none- <sup>a</sup>	Komitmen Diri	Correlation	1.000	.993	.994
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	128	128
	Kinerja Guru	Correlation	.993	1.000	.990
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	128	0	128
	Motivasi Diri	Correlation	.994	.990	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	128	128	0
Motivasi Diri	Komitmen Diri	Correlation	1.000	.582	
		Significance (2-tailed)	.	.000	
		df	0	127	
	Kinerja Guru	Correlation	.582	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.	
		df	127	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Jika nilai Signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Nilai *Koefisien Korelasi* Komitmen Diri (X1) adalah sebesar 0.993 adalah positif, dengan nilai Signifikansi (2-tailed) 0.000 < 0.05 yang berarti signifikan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan (nyata) antara variabel Komitmen Diri (X1) dengan variabel Kinerja Guru (Y). Korelasi parsial antara Komitmen Diri (X1) dan Kinerja Guru (Y) tanpa adanya kontrol Motivasi Diri (X2) adalah positif dan signifikan (nyata). *Koefisien Korelasi* termasuk dalam kategori tingkat hubungan *sangat kuat*.

Perhitungan *koefisien korelasi parsial* antara Komitmen Diri (X1) dan Kinerja Guru (Y) dengan pengendali Motivasi Diri (X2), nilai *Koefisien Korelasi* Komitmen Diri (X1) sebesar 0.582 adalah positif, dengan nilai *Significance (2-tailed)* 0.000 < 0.05 berarti signifikan. Korelasi parsial antara Komitmen Diri (X1) dan Kinerja Guru (Y) dengan kontrol Motivasi Diri (X2) adalah positif dan signifikan (nyata). Berarti *Koefisien Korelasi* termasuk dalam kategori tingkat hubungan *sedang*.

Tabel 7 : Hasil Perhitungan *Koefisien Korelasi Parsial*

**Correlations**

Control Variables			Motivasi Diri	Kinerja Guru	Komitmen Diri
-none- <sup>a</sup>	Motivasi Diri	Correlation	1.000	.990	.994
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	128	128
	Kinerja Guru	Correlation	.990	1.000	.993
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	128	0	128
	Komitmen Diri	Correlation	.994	.993	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	128	128	0
Komitmen Diri	Motivasi Diri	Correlation	1.000	.264	
		Significance (2-tailed)	.	.003	
		df	0	127	
	Kinerja Guru	Correlation	.264	1.000	
		Significance (2-tailed)	.003	.	
		df	127	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari perhitungan *koefisien korelasi parsial* antara Motivasi Diri (X2) dan Kinerja Guru (Y) dengan pengendali variabel Komitmen Diri (X1), persamaan hipotesis teruji bila nilai *Significance (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Nilai *Koefisien Korelasi* Motivasi Diri (X2) sebesar 0.990 adalah positif, dengan nilai *Significance (2-tailed)* adalah 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan (nyata) antara Motivasi Diri (X2) dengan variabel Kinerja Guru (Y). Dengan demikian koefisien korelasi parsial antara Motivasi Diri (X2) dan Kinerja Guru (Y) tanpa kontrol variabel Komitmen Diri (X1) adalah positif dan signifikan (nyata). Berarti *Koefisien Korelasi* termasuk dalam kategori tingkat hubungan *sangat tinggi*. Sedangkan perhitungan *koefisien korelasi parsial* antara Komitmen Diri (X1) dan Kinerja Guru (Y) dengan pengendali Motivasi Diri (X2), menunjukkan bahwa nilai *Koefisien Korelasi* Komitmen Diri (X1) adalah sebesar 0.264 adalah positif, dengan nilai *Significance (2-tailed)* 0.003 < 0.05 yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan (nyata) antara Komitmen Diri (X1) dengan variabel

Kinerja Guru (Y). Dengan demikian koefisien korelasi parsial antara Komitmen Diri (X1) dan Kinerja Guru (Y) dengan kontrol Motivasi Diri (X2) adalah positif dan signifikan.(nyata). *Koefisien Korelasi* termasuk dalam kategori tingkat hubungan *rendah*.

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial

No	Korelasi antara	Variabel pengendali	r <sub>parsial</sub>	F <sub>hitung</sub>	r <sub>table</sub>		Keterangan
					α=0,05	α=0,01	
1	Y dengan X1	X2	r <sub>y1.2</sub> = 0,990	8.060	3.07	4.78	Sangat Signifikan
3	Y dengan X2	X1	r <sub>y2.1</sub> = -0,994	3.081	3.07	4.78	Signifikan

Syarat signifikan:  $t_{hitung} > t_{table}$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru X1 = Komitmen Diri X2 = Motivasi Diri

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Pembahasan hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam hasil analisis regresi dan koresional antara variabel Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2), baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Kinerja Guru Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar Se-Jabodetabek (Y), pembuktian hipotesis bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Se-Jabodetabek dan pembahasan mengenai temuan empiris ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar Se-Jabodetabek (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 33.323 + 0.769 X_1$ , berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 9341.764$ ,  $F_{tabel} (0,05;130) = 3.07$  skor  $F_{tabel} (0,01;130) = 4.78$ , Persyaratan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh terhadap Variabel Y. Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi adalah linier dan arah pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah positif.

Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y1} = 0.993$ , bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat*. Skor koefisien determinasi Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar  $r^2_{y1} = 0.986$ , Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Komitmen Diri (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 98.6%. Sisanya sebesar 0.014% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (Y).

2. Pengaruh antara Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) Guru Agama Buddha dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 34.140 + 0.765X_2$ , berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 6605.201$ ,  $F_{tabel} (0,05; 53) = 3.07$  skor  $F_{tabel} (0,01; 53) = 4.78$ , Persyaratan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi adalah linier, artinya apabila Motivasi Diri (X2) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 1% dengan konstanta sebesar 34.140. Hal ini memberikan arti bahwa setiap penambahan 1% nilai Kinerja Guru (Y), maka nilai Motivasi Diri (X2) bertambah sebesar 0.000.

Koefisien Regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah positif. Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y2} = 0.990$ , menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat*. Skor koefisien determinasi Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar  $r^2 = 0.981$ . Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 98.16 %. Sisanya sebesar 0.019% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (Y).

3. Pengaruh antara Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) Guru Agama Buddha dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 33.322 + 0.557X_1 + 0.213X_2$ . Nilai konstanta adalah 33.322, artinya bila tidak terjadi perubahan variabel Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) adalah 0.000 (nol), maka Kinerja Guru (Y) Guru Agama ada sebesar 32,59.

Nilai koefisien regresi Komitmen Diri (X1) adalah 0.000, artinya jika variabel Komitmen Diri (X1) meningkat 1% dengan asumsi Motivasi Diri (X2) dan Konstanta (a) adalah 0 (nol) maka Kinerja Guru (Y) meningkat sebesar 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Komitmen Diri (X1) berkontribusi positif bagi Kinerja Guru (Y) sehingga Komitmen Diri (X1) peserta didik, maka makin meningkat pula tingkat Kinerja Guru (Y).

Nilai koefisien regresi Motivasi Diri (X2) adalah 0.000 artinya jika Motivasi Diri (X2) meningkat 1% dengan asumsi Komitmen Diri (X1) dan Konstanta (a) adalah 0 (nol) maka Kinerja Guru (Y) meningkat sebesar 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Diri (X2) berkontribusi positif bagi Kinerja Guru (Y) sehingga meningkatnya Motivasi Diri (X2), mengakibatkan semakin meningkatnya pula tingkat Kinerja Guru (Y).

Dengan nilai  $F_{hitung} = 4985.534$ ,  $F_{tabel} (0,05;130) = 3.92$  skor  $F_{tabel} (0,01; 130) = 6.88$ , Persyaratan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh terhadap Variabel Y. Berdasarkan perhitungan tersebut diatas  $F_{hitung} = 4985.534 > F_{tabel} (0,05;130) = 3.92$  dan  $F_{hitung} = 4985.534 > F_{tabel} (0,01;130) = 6.88$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y1.2} = 0.994$ , menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat*. Skor koefisien determinasi Komitmen Diri (X1), Motivasi Diri (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar  $r^2 = 0.987$ . Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Komitmen Diri (X1) dan Motivasi Diri (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 98.7%. Sisanya sebesar 0.013% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (Y).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan penelitian kuantitatif melalui proses analisa hasil pengolahan data, perhitungan statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka pengaruh komitmen diri dan motivasi diri terhadap kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek menghasilkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel komitmen diri dengan kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek dengan koefisien  $r_{y1} = 0.993$ , koefisien determinasi  $(r_{y1})^2 = 0.986$  (98.60%) dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 33.323 + 0.769 X_1$ . Hal ini berarti semakin tinggi komitmen diri maka semakin tinggi kinerja guru agama Buddha tingkat

sekolah dasar se-Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen diri merupakan komitmen kerja yang menekankan pentingnya profesi dalam kehidupan seseorang yang didasari keterikatan emosional dan keinginan untuk tetap mempertahankan keberadaannya dalam organisasi serta mempunyai pengaruh aktif dalam kerja dengan tujuan dapat memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian kuantitatif sama dengan penelitian kuantitatif.

2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi diri dengan variabel kinerja guru agama Buddha. Artinya semakin tinggi motivasi diri maka semakin tinggi pula kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek, dengan koefisien  $r_{y2} = 0.990$ , koefisien determinasi  $(r_{y2})^2 = 0.980$  (98%) dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 34.140 + 0.765X_2$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri merupakan dorongan semangat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan secara maksimal, yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru agama Buddha. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi motivasi diri maka semakin tinggi kinerja guru tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek.
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama dengan kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien  $r_{y12} = 0.994$ , koefisien determinasi  $(r_{y12})^2 = 0.987$  (98.7%) dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 33.322 + 0.557X_1 + 0.213X_2$ . Dengan demikian dapat dinyatakan semakin tinggi komitmen diri dan motivasi diri secara bersama-sama maka semakin tinggi Kinerja Guru.

## B. Saran

Menurut kegiatan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi di dalam penelitian, bahwa kinerja guru agama Buddha tingkat sekolah dasar se-Jabodetabek dapat ditingkatkan melalui peningkatan komitmen diri dan motivasi diri yang optimal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru serta pihak/instansi terkait untuk mengembangkan kinerja guru dalam rangka peningkatan kualitas dan kinerja sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan agama Buddha tingkat sekolah dasar di wilayah Jabodetabek.

Saran-saran dan masukan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai agar guru merasa nyaman berada di sekolah, memberikan penghargaan agar guru bersedia mengabdikan dalam jangka waktu yang lama. Sekolah juga dapat menghadirkan iklim kerja yang kondusif agar guru memiliki rasa suka dan dukanya terhadap warga sekolah, saling menghargai satu sama lain dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Sekolah memberi keleluasaan para guru untuk saling membantu, bekerjasama, saling tanggap, akrab, saling memberi ide, masukan dan pendapat serta bersama-sama Menyusun program kerja.
- 3) Sekolah memberi keleluasaan bagi para guru untuk menggunakan sarana prasarana, merasa nyaman dengan fasilitas dalam mengembangkan kemampuannya. Sekolah juga memberikan semangat, menggali ide kreatif dari para guru serta memfasilitasi usulan para guru.
- 4) Sekolah dapat lebih peka dalam merespon keluhan dan kendala yang ada, memberikan apresiasi terhadap hasil kerja, mengkondisikan guru merasa dihargai sehingga guru terdorong untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya.
- 5) Sekolah menambah porsi peran guru dengan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mendorong guru untuk memberi solusi dan melaksanakan hasil keputusan bersama.
- 6) Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha selaku instansi pemerintah yang menaungi guru-guru agama Buddha, dapat memberikan stimulus bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha selaku instansi pemerintah, dapat memberikan pelatihan bagi peningkatan komitmen diri bagi para guru agama Buddha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arweck, E., & Nesbitt, E. (2004). "Living Values: An educational program" - From initiative to uptake. *British Journal of Religious Education*, 262, 133–149. <https://doi.org/10.1080/01416200420042000181910>
- Buiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cauto, N. (2010). *Psikologi Persepsi dan Desain Komunikasi Visual*. Padang: UNP Press Padang.
- Cheong, F. (2008). Using a Problem-Based Learning Approach to Teach an Intelligent Systems Course. *Journal of Information Technology Education*, 7, 47–60.
- Dar, F. (2012). Textbook Materials and Their Successful Application in the Classroom: Implications for Language Development. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 24, 109–114.
- Gasser, M., Boeke, J., Haffeman, M., & Tan, R. (2005). *The Influence of Font Type on Information Recall*, 72, 181–188.
- Gellel, A. (2010). Nurturing Spirituality. Through Symbol Literacy in religious Education. *Journal of Religious Education*, 44-51.
- Hartley, J. (1985). *Designing Instructional Text*. New York: Nichols Publishing Company.
- Hussain, R. (2012). *Students ' Views of Impact of Textbooks on Their Achievements*, November, 444–452.
- Jean-Jacques Lussier, L. H. (2014). Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change. *International Journal of Humanities and Social Science*, 19-29.
- Kasmaienezhadfad, S., Pourrajab, M., & Rabbani, M. (2015). Effects of Pictures in Textbooks on Student's Creativity. *Multi Disciplinary Edu Global Quest*, 214, 83–96.
- Komalasari, K., & Sapriya, J. (2016). Living values education in teaching materials to develop students' civic disposition. *New Educational Review*, 442, 107–121. <https://doi.org/10.15804/ner.2016.44.2.09>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Student's Character Formation. *International Journal of Instruction*, 111, 395–410. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
- Komalasari, K., Saripudin, D., & Masyitoh, I. S. (2014). *Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students ' Character*, 57, 166–174.
- Mahmood, K. (2009). Indicators for a Quality Textbook Evaluation Process in. *Journal of Research and Reflection in Education*, 32, 158–176. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Mohammad, R. F., & Kumari, R. (2007). Effective use of textbooks : A neglected aspect of education in pakistan. *Journal of Education for International Development 3:1*, 3September, 1–12.
- Olurinola, O., & Tayo, O. (2015). Colour in Learning : It ' s Effect on the Retention Rate of Graduate Students. *Journal of Education and Practice*, 614, 1–6.
- Ozcelik, E., Karakus, T., Kursun, E., & Cagiltay, K. (2009). Computers & Education An eye-tracking study of how color coding affects multimedia learning q. *Computers & Education*, 532, 445–453. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.03.002>
- Pramono, Y. G. H. (2005). *The Role of Static and Animated Pictures That Complement Texts in Supporting Learning. K@Ta*, 71, 25–42.
- Pranata, M. (2005). *Eстетika Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Bayumedia Publishing.
- Pranata, M. (2010). *Teori Multimedia Instruksional*. Malang: Universitas Negeri malang.
- Savery, John R. Faisal, Rizwan. Bahadur, Sher. Shiwari, L. 2006. Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 66(6). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>



- Seng, T. O. (2004). Problem-Based Learning: the Future Frontiers. *Problem-Based Learning: The Future Frontiers*, 17–30. Retrieved from [http://www.tp.edu.sg/pbl\\_tan\\_oon\\_seng.pdf](http://www.tp.edu.sg/pbl_tan_oon_seng.pdf)
- Sudarma, I. k., Tegeh, I. M., & Prabawa, D. G. (2015). *Desain Pesan Kajian Analitis Desain Visual Teks dan Image*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tarasov, D. A., Sergeev, A. P., & Filimonov, V. V. (2015). Legibility of Textbooks: A Literature Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1300–1308. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.751>.
- Tillman, D. (2004). *Living Values: An Educational Program Living values Activities for Young Adults*. Jakarta: PTGrasindo.

